BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Sejarah Rutan Medaeng Surabaya

Rumah Tahanan Negara (disingkat Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyelidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan.[66]

Rutan Medaeng Surabaya atau masyarakat sering menyebut sebagai Lapas Medaeng terletak di daerah Waru Sidoarjo, tepatnya di Jalan Letjen Sutoyo Medaeng, Waru Sidoarjo. Rutan Medaeng Surabaya masih berada satu lingkungan dengan perumahan Hukum dan HAM RI - Jawa Timur dan Asrama Brimob.

Rutan Medaeng Surabaya dibangun sejak tahun 1976 dan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 26 September 1985 nomor : M.01.PR.07.03 tahun 1985, diresmikan pada tahun 1985.[67]

Pihak Rutan Medaeng Surabaya sendiri lebih suka menyebut rumah tahanan tersebut sebagai *Griya Winayajamna Miwarga Laksa Dharmesti*. Hal ini dikarenakan pihak Rutan berharap agar tempat yang dikelolahnya adalah rumah pendidikan manusia yang salah jalan

[66] www.wikipedia.com/Rutan
[67] Dokumentasi Rutan Medaeng Surabaya, 11 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar patuh pada hukum dan berbuat baik. Rutan bukanlah tempat hukuman semata, Rutan adalah tempat pembinaan tahanan untuk melatih diri agar patuh pada hukum, berbuat baik dan mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

Kondisi bangunan Rutan sendiri sudah mengalami beberapa kali renovasi untuk menambah kekuatan daya tampung, namun fenomena sosial berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminal yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya pergeseran tata nilai. Sehingga yang pada awalnya bangunan Rutan Surabaya ini dirancang untuk lembaga pemasyarakatan khusus anak, namun berubah fungsi karena menyesuaikan kebutuhan untuk orang-orang yang melanggar hukum di wilayah kota madya Surabaya. Maka pada tahun 1991 diresmikan sebagai Rutan Kelas I Surabaya atau dikenal sebagai Lapas Medaeng dengan pelaksana teknis Kanwil Jatim Kementerian Hukum dan HAM. Kapasitas awal Rutan Medaeng Surabaya adalah 504 orang, namun saat ini mengalami *over load* hingga mencapai lebih dari 2.300 penghuni.[68]

b. Letak Geografis

Rutan Medaeng Surabaya berdiri pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 28-30 derajat celcius. Lokasi Rutan Medaeng Surabaya memiliki letak yang cukup strategis, karena

[68] Bapak Ismeth, Staff Bankumluh, Wawancara, Rutan Medaeng Surabaya, 5 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akses transportasi sangat mudah dijangkau, yaitu dekat dengan Terminal Bungurasih dan Bandara Juanda.

Bangunan Rutan Medaeng Surabaya sendiri menghadap kearah barat dengan batas-batas sebagai berikut :

Tabel 3.1

Batas-Batas Rutan Medaeng Surabaya

Batas-Batas	Keterangan
Sebelah Barat	Rumah Dinas Brimob
Sebelah Timur	Kejaksaan
Sebelah Selatan	Rumah penduduk
Sebelah Utara	Rumah dinas pegawai

Bangunan Rutan Medaeng Surabaya berdiri diatas 3.000 m. Luas gedung atau bangunan adalah 2.757 m. Bangunan utama Rutan bersifat permanen, dikelilingi oleh tembok yang disebut *ring mir* dengan panjang tembok depan 125,50 m dan panjang tembok samping 48 m. Agar mempersulit pelarian, maka diatasnya terdapat kawat berduri dan diatasnya diberi kabel yang dialiri listrik.[69]

c. Visi, Misi dan Motto Rutan Medaeng Surabaya

1) Visi Rutan Medaeng Surabaya

Memberikan jaminan perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) serta

[69] Dokumentasi Rutan Medaeng Surabaya, 11 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulihkan kegiatan hidup sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa.[70]

2) Misi Rutan Medaeng Surabaya

Melaksanakan pelayanan dan perawatan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).[71]

3) Motto Rutan Medaeng Surabaya

Motto Rutan Medaeng Surabaya adalah "ASRI" yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Motto Rutan Medaeng Surabaya

Motto	Keterangan
Aman	Dalam melaksanakan tugas sehari-hari dengan mengedepankan pada pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah terhadap warga binaan dan masyarakat dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, akan tetapi tetap **Waspada Jangan-jangan**…… selalu harus ingat.
Solid	Menjunjung tinggi solidaritas sesama petugas pemasyarakatan dengan tidak mengabaikan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Religius	Petugas Rutan Medaeng Surabaya harus selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya mempunyai mental dan moral

[70] Sumber : Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya
[71] Sumber : Tata Usaha Rutan Medaeng Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang handal untuk mewujudkan pelayanan yang prima tanpa adanya Korupsi Kolusi dan Nepotisme, sehingga bisa menjadi panutan Warga Binaan Pemasyarakatan.
Iptek	Petugas Rutan Medaeng Surabaya harus menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari.

d. Struktur Organisasi

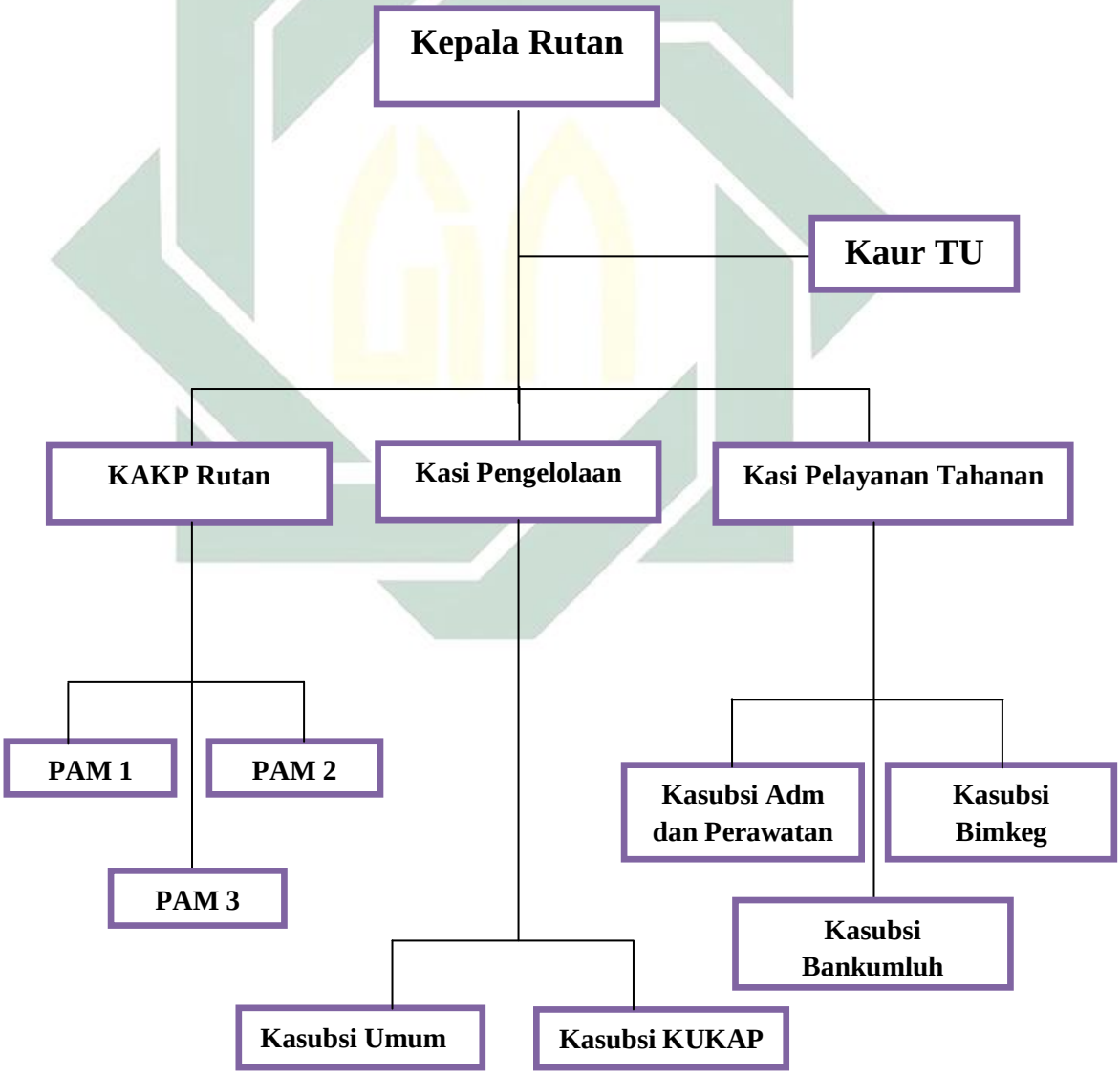

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1) Kepala Rutan Medaeng Surabaya
2) Kaur TU : Kepala Urusan Tata Usaha, memiliki tugas dalam hal kesekretariatan seperti surat-menyurat
3) KAKP Rutan : Kepala Kesatuan Pengamanan, membawahi regu PAM yang mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Rutan Medaeng Surabaya
4) Kasi Pengelolaan membawahi Kasubsi Umum : Kepala sub/bagian seksi Umum dan kasubsi KUKAP : Kepala sub/bagian seksi Keuangan dan Perlengkapan.

   Kasubsi umum mempunyai tugas untuk mengurusi kepegawaian kenaikan pangkat.

   Kasubsi KUKAP mempunyai tugas melakukan pengurusan keuangan dan perlengkapan di lingkungan Rutan Medaeng Surabaya
5) Kasi Pelayanan Tahanan membawahi Kasubsi Administrasi dan Perawatan, Kasubsi Bankumluh : Kepala sub/bagian seksi Hukum dan Penyuluhan, dan Kasubsi Bimkeg : Kepala sub/bagian seksi Bimbingan dan Kegiatan.

   Kasubsi Administrasi dan Perawatan bertugas untuk mengatur administrasi dan kesehatan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasubsi Bankumluh bertugas untuk mengatur kegiatan pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng Surabaya.

Sedangkan Kasubsi Bimkeg bertugas untuk mengurusi kegiatan keterampilan warga binaan di Rutan Medaeng Surabaya.

e. Fungsi dan Prinsip Rumah Tahanan Klas I Surabaya

Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, telah diatur fungsi dari lembaga pemasyarakatan secara umum, yaitu : "sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat. Sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab."

Adapun prinsip-prinsip dari Rutan Medaeng Surabaya adalah :

1) Pengayoman
2) Persamaan perlakuan dan pelayanan
3) Pendidikan
4) Pembimbingan
5) Penghormatan harkat dan martabat manusia
6) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
7) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.

f. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Rutan Medaeng Surabaya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana Rutan Medaeng Surabaya

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Blok Tahanan	9
2.	Ruang Kepala Rutan	1
3.	Ruang Pegawai	1
4.	Ruang Penerimaan Tamu	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Masjid Al-Husna	1
7.	Gereja Efesus	1
8.	Lapangan	1
9.	Aula Kunjungan	1
10.	Kantin	1
11.	Koperasi	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Wartel	1
14.	Studio Keterampilan	1
15.	Klinik	1

2. Deskripsi Konselor

Adapun konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Mahasiswa ini menjadi peneliti sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli. Berikut biodata peneliti sekaligus konselor dalam penelitian ini :

a. Identitas pribadi

Nama : Windy Lailatul Hidayah

Jenis kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat tanggal lahir : Sidoarjo, 23 November 1995

Alamat : Ds. Grinting RT 14 RW 04 Tulangan, Sidoarjo

Agama : Islam

b. Riwayat Pendidikan

TK : RA. Nurul Islam Kedung Bendo Tanggulangin Sidoarjo

MI/SD : SD Negeri 2 Kedung Bendo Tanggulangin Sidoarjo

MTs/SMP : SMP Kemala Bahayangkari 7 Porong Sidoarjo

MA/SMA : SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo

Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2013.

c. Pengalaman

Peneliti telah mendapat banyak pengalaman belajar ilmu tentang bimbingan dan konseling islam selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2013 hingga sekarang. Dengan ilmu tersebut peneliti telah menjadi seorang konselor dalam melakukan beberapa kali praktek proses konseling dengan banyak teman sebaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Ngunut Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, yang mana sempat melakukan pendampingan kepada siswa-siswi SD dan SMP disana.

Kemudian peneliti juga telah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Klas I Surabaya pada bulan September-Oktober 2106. Selama PPL di Rutan tersebut, peneliti menjadi konselor yang memberikan konseling kepada beberapa tahanan anak dengan berbagai kasus, seperti narkoba, pencopetan, asusila dan penjambretan. Selain itu peneliti juga memberikan beberapa kegiatan selama PPL, seperti kegiatan kerohanian, motivasi dan hiburan untuk para tahanan anak.

3. Deskripsi Konseli

a. Identitas Konseli

Nama	: GRP
TTL	: Surabaya, 15 Januari 1999
Usia	: 18 tahun
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Pulosari Gg 3 No 8-C Surabaya
Jumlah saudara	: 4 bersaudara
Nama orang tua	
Ayah	: Sumanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu : Rusmiati

Pekerjaan orang tua

Ayah : Supir taksi

Ibu : Ibu rumah tangga

Pasal : 35/09

Kasus : Narkoba

Tanggal masuk : 04 April 2016

Tuntutan hukuman : 18 bulan

Harapan : Ingin menjadi orang yang lebih baik dan membahagiakan orang tua

b. Kehidupan sehari-hari konseli

Konseli merupakan siswa yang seharusnya masih duduk di kelas XI SMA swasta di Surabaya. Kegiatan sehari-hari konseli hampir sama seperti kebanyakan anak seusianya. Pergi ke sekolah saat pagi sampai siang hari, lalu bermain dengan teman-temannya saat malam hari.

Namun sudah 9 bulan ini konseli menghabiskan semua waktunya di Rutan Medaeng Surabaya karena kasus penyalahgunaan narkoba. Ia masuk Rutan terhitung sejak bulan April 2016 dengan tuntutan hukuman 18 bulan. Hari-harinya selama di lapas hanya dihabiskan dengan menonton TV, makan, dan tidur. Ia jarang mengikuti kegiatan rutin dalam Rutan seperti senam atau berolahraga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar belakang keluarga konseli

GRP merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara yang lahir dalam keluarga sederhana. Ia tinggal bersama ayah, ibu, 2 kakak, 1 adik, dan 1 kakak ipar. Kakak tertuanya adalah seorang perempuan yang telah menikah, ia dan suaminya kini masih tinggal serumah dengan konseli. 1 kakak laki-lakinya masih bekerja dan 1 adik laki-laki yang masih duduk di bangku SMP. Sedangkan ayah konseli bekerja sebagai supir taksi dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

Setiap hari ayah konseli pergi bekerja mulai pagi sampai malam hari tanpa mengenal lelah. Kedua kakak konseli juga bekerja mulai pagi hingga malam hari. Mereka bekerja keras untuk menghidupi biaya kebutuhan sehari-hari. Jarangnya keluarga konseli berada di rumah membuat konseli seringkali bebas untuk melakukan apa saja yang ia inginkan, seperti bermain dengan temannya hingga larut malam dan pergi hangout atau liburan kemanapun ia mau.

Namun konseli mengaku jika ia adalah tipe anak yang sangat penurut dan patuh kepada orang tuanya ketika berada di rumah. Meskipun dibalik itu semua, ia sering membohongi kedua orang tuanya untuk menutupi perilaku konseli diluar rumah.

d. Latar belakang pendidikan konseli

Sebelum menjadi seorang tahanan anak di Rutan Medaeng Surabaya seperti saat ini, konseli merupakan seorang siswa kelas XI SMA di Surabaya. Namun saat ia tertangkap atas kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyalahgunaan narkoba pada bulan April tahun lalu, ia harus menghentikan kegiatan sekolahnya untuk menjalani hukuman di Rutan Medaeng Surabaya.

Saat konseli masih aktif bersekolah, ia mengaku memiliki beberapa nilai tinggi dalam mata pelajaran tertentu. Ia juga dikenal sangat mudah bergaul dan jarang berbuat yang macam-macam saat di sekolah. Hanya saja terkadang ia sering tertidur saat pelajaran yang tidak disukainya berlangsung.

e. Latar belakang lingkungan sosial konseli

Konseli adalah seorang remaja yang dikenal sangat aktif dan terbuka dengan banyak orang. Ia memiliki banyak teman, baik di sekolah maupun di sekitar rumahnya. Namun ia mengaku lebih akrab dan heboh saat dengan teman mainnya ketimbang teman sekolahnya. Hampir setiap malam ia selalu menghabiskan waktu bersama teman-temannya di warung kopi atau tempat biasa mereka berkumpul.

Saat menjadi seorang anak di depan orang tua dan keluarganya, konseli bercerita kalau kepribadiannya sangat bertolak belakang. Saat dirumah, ia akan menjadi anak yang pendiam dan sangat penurut bagi kedua orang tuanya. Ia akan segera menuruti perintah ibunya ketika disuruh mengerjakan sholat ataupun lainnya. Tetapi saat diluar rumah, orang tuanya tidak tahu kalau perilaku GRP sangat berbeda. Ia bahkan telah mengkonsumsi narkoba selama hampir 2 tahun tanpa sepengetahuan orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Deskripsi Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang di harapkan dengan realitas yang terjadi. Sehingga perlu adanya cara untuk mengatasi permasalahan yang menjadi gejolak dalam perkembangan kehidupan individu selanjutnya. Ketika masalah tersebut tidak segera diatasi dan dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada individu sendiri maupun orang lain.

Seperti yang dialami oleh konseli bernama GRP. Ia mengalami permasalahan dalam terbiasanya melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan nilai yang ada di masyarakat, yaitu mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras dan mencuri.

Pergaulan yang salah menjadi salah satu faktor terjadinya masalah tersebut. Konseli yang seharusnya masih duduk di bangku kelas XI SMA ini pada awalnya merupakan anak yang penurut, namun disaat ia mulai masuk ke dunia putih abu-abu atau masa SMA, ia mulai menemukan banyak teman baru yang menunjukkan kepada konseli bagaimana cara menjadi remaja yang asik dan menyenangkan versi mereka. Minum minuman keras dan merokok adalah kegiatan rutin yang selalu mereka lakukan saat sedang berkumpul bersama.

Seiring berjalannya waktu, teman-teman konseli mulai memperkenalkan konseli dengan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (narkoba) saat sedang berkumpul. Akhirnya konseli mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal dan sekarang bahkan sangat akrab dengan obat terlarang itu. Hampir setiap berkumpul dengan teman-temannya, konseli akan mengkonsumsi obat itu tanpa berpikir panjang.

Setelah cukup lama mengkonsumsi narkoba, konseli mulai menyadari kalau uang saku pemberian orang tuanya terlalu sedikit dan hanya cukup untuk sekedar makan di kantin sekolah. Alhasil konseli mulai melakukan aksi pencurian untuk menambah uang agar bisa membeli narkoba kapanpun ia mau. Konseli mengaku bahwa ia sudah sering mencuri, dan uang hasil curiannya digunakan untuk membeli narkoba dan minuman keras. Karena perilaku negatif atau menyimpang yang telah dilakukan konseli seperti diatas, membuat konseli saat ini tengah menjalani hukuman di Rutan Medaeng Surabaya atas tuntutan kasus penyalahgunaan narkoba.

Hukuman yang dijalani konseli selama ini rupanya tidak membuat konseli menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam berperilaku. Pada awalnya peneliti hanya mengetahui bahwa konseli sering melanggar aturan Rutan, berbicara kotor dan terkadang emosinya tidak terkontrol serta jarang bahkan hampir tidak pernah sholat. Tetapi saat peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang tercantum sebagai sumber data sekuder, peneliti mendapat informasi bahwasannya konseli masih mengkonsumsi narkoba selama tinggal di Rutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepertinya hukuman di Rutan yang seharusnya bisa dijadikan konseli sebagai pelajaran atas perilaku menyimpang yang telah dilakukannya tidak berlaku disini, bukannya menjadi individu yang lebih baik, tetapi konseli malah mendapatkan akses untuk berperilaku menyimpang kembali. Ia masih bisa mengkonsumsi narkoba dalam Rutan.

Maka berdasarkan deskripsi dan kronologi di atas, akhirnya peneliti dapat mengetahui bahwa permasalahan yang terdapat disini adalah rendahnya kontrol diri konseli terhadap perilaku menyimpang, yang akhirnya menjadi penyebab ia harus menjalani hukuman di Rutan. Bahkan selama menghabiskan waktu di Rutan, kontrol diri konseli terhadap perilaku yang menyimpang tidak mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari indikator kontrol diri rendah yang ditampakkan oleh konseli selama menjalani hukuman di Rutan, yaitu religiusitasnya yang rendah, masih ketergantungan rokok, sering berbicara kotor dan selalu memerintah tahanan lainnya, sering melanggar aturan Rutan dan bahkan masih mengkonsumsi narkoba di dalam Rutan. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya masalah itu adalah :

a. Karena pergaulan konseli yang keliru sebelum ia menjadi tahanan dan setelah ia menjadi tahanan
b. Konseli tidak bisa menolak ajakan teman-temannya dan ia juga mudah terpengaruh oleh lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keluarga konseli yang kurang peka terhadap perilaku konseli membuat konseli bebas melakukan perilaku yang menyimpang dan merugikan dirinya selama ini tanpa sepengetahuan mereka yang akhirnya membuat konseli menjadi tahanan

d. Setelah konseli menjadi tahanan, aturan lapas yang seharusnya dapat ditegakkan dan mempersempit gerak bebas konseli dalam bertindak hanya menjadi sumber bacaan dan informasi saja

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Terapi Realitas Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Seorang Tahanan Anak

Sesuai dengan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus, maka hasil yang ditunjukkan dalam penelitin ini berupa data deskriptif berupa uraian hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan baik pada data primer maupun sekunder selama penelitian berlangsung.

Sebelum penelitian ini mengarah pada pemberian *treatment* kepada konseli, mula-mulanya peneliti terlebih dahulu menentukan waktu proses konseling. Untuk penentuan waktu dan tempat, konselor harus mematuhi aturan yang ada di Rutan, karena tempat penelitian yang diambil peneliti bukanlah sembarang tempat yang bisa kapan saja untuk dikunjungi. Sesuai dengan aturan yang berlaku di Rutan, akhirnya diperoleh waktu yang tepat untuk melakukan proses konseling dengan konseli yaitu pada setiap hari Senin-Jumat pada pukul 13.30-15.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk tempat pelaksanaan proses konseling, pihak Rutan telah memberikan wewenang untuk menggunakan kantor Bankumluh, dimana memang ada satu tempat yang digunakan untuk konsultasi hukum dan konseling.

Berikut adalah tabel rincian jadwal penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 8x pertemuan dengan konseli dan informan yang lainnya.

Tabel 3.4
Jadwal Proses Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Informan	Kegiatan
1.	Kamis, 12 Januari 2017	Wali blok	- Meminta riwayat hukum dan identitas konseli - Wawancara tentang pendapat atau persepsinya tentang konseli
		Tahanan pendamping	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di blok
		Konseli	- *Be friend* - Memberikan tabel sholat dan mengukur kontrol diri
2.	Jum'at, 13 Januari 2017	Teman konseli SP	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku yang ditunjukkan konseli selama di blok
		Teman konseli AAA	Wawancara tentang kegiatan keseharian konseli dan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			yang ditunjukkan konseli selama di blok
		Teman konseli BS	Wawancara tentang bagaimana perilaku konseli terhadap tahanan baru dan apa saja yang dilakukan konseli selama di blok
3.	Senin, 16 Januari 2017	Konseli	- Mengeksplor permasalahan konseli
4.	Selasa, 17 Januari 2017	Konseli	- Treatment WDEP dengan poin *Wants* yang digunakan untuk mengeksplor keinginan konseli - Treatment WDEP poin *Doings and Direction* yang digunkan untuk melihat perilaku saat ini yang dimiliki konseli
5.	Rabu, 18 Januari 2017	Konseli	- Treatment WDEP poin *Evaluation* untuk menilai dan mengevaluasi perilaku konseli saat ini - Treatment WDEP poin *Planning* untuk merumuskan rencana tindakan yang dianggap konseli kurang bertanggung dan menjadikan perilaku itu menjadi tanggung jawab
6.	Kamis, 19 Januari 2017	Konseli	- Mengamati perbedaan perilaku yang ditampakkan konseli setelah proses konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Jum'at, 20 Januari 2017	Konseli	- Mengamati perbedaan perilaku yang ditampakkan konseli setelah proses konseling
8.	Senin, 23 Januari 2017	- Konseli - Tamping - Teman konseli SP - Teman konseli BS	*Follow Up*

Setelah itu peneliti melakukan penggalian informasi yang dibutuhkan baik dari sumber data primer yaitu konseli maupun sekunder, yaitu wali blok, tahanan pendamping dan teman sesama tahanan konseli. Berikut adalah tahapan-tahapannya :

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah tahapan dimana konselor mengetahui kasus serta gejala-gejala yang ditampakkan oleh konseli. Namun sebelum konselor melakukan proses konseling dengan konseli, langkah yang harus konselor lakukan adalah melakukan pendekatan kepada konseli terlebih dahulu. Meskipun pada dasarnya hubungan yang dibangun konselor dan konseli sudah cukup akrab satu sama lain karena beberapa bulan sebelumnya, konselor telah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Rutan Medaeng Surabaya selama kurang lebih 1,5 bulan dan konseli adalah salah satu klien konselor pada saat itu. Tetapi tahap melakukan pendekatan tetap harus dilakukan kembali untuk lebih meningkatkan kepercayaan konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada konselor karena sudah beberapa bulan setelah kegiatan PPL tidak pernah berkomunikasi lagi.

Konselor kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari konseli maupun dari informan lain seperti wali blok, teman konseli, dan tahanan penamping. Setelah mengumpulkan data dari informan-informan tersebut, maka peneliti sekaligus konselor dalam penelitian ini dapat mengetahui bahwa kontrol diri konseli masih rendah, hal ini dapat diketahui dari perilaku konseli selama di Rutan yang masih sering melakukan perilaku yang menyimpang.

Seperti yang peneliti ungkapkan di poin deskripsi masalah, pada awalnya konselor hanya mengetahui bahwa konseli sering melanggar aturan Rutan, berbicara kotor dan terkadang emosinya tidak terkontrol serta jarang bahkan hampir tidak pernah sholat. Tetapi saat konselor melakukan wawancara kepada informan-informan yang tercantum sebagai sumber data sekuder, konselor mendapat informasi bahwasannya konseli masih mengkonsumsi narkoba selama tinggal di Rutan.

Menjalani hukuman di Rutan ternyata tidak membuat konseli jera, dan tidak membuat konseli melakukan sesuatu yang bermanfaat agar ia menjadi orang yang lebih baik saat keluar dari Rutan, tetapi ia justru membuat dirinya semakin larut dalam menjalani aktivitas menyimpangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah data-data yang terkumpul dalam proses konseling yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus konselor di Rutan Medaeng Surabaya :

1) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan wali blok I

Nama : Bapak A

Jabatan : Kasubsi Bankumluh

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017

Tempat : Ruang kantor Kasubdi Bankumluh Rutan

Pertemuan pertama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk bertemu dengan wali blok I tahanan anak terlebih dahulu. Selain ingin mengumpulkan data atau informasi mengenai konseli, peneliti juga harus meminta izin untuk melakukan proses konseling terhadap tahanan anak blok I yang menjadi tanggung jawab wali blok tersebut.

Wali blok adalah seseorang yang bertanggung jawab atas semua yang terdapat dalam blok. Dan Pak A adalah wali blok yang bertanggung jawab atas blok I yang merupakan blok tahanan anak. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara dengan wali blok I tahanan anak tentang pendapat beliau mengenai konseli.

> "GRP itu termasuk yang paling lama disini mbak, jadi saya tau dia. Selama disini dia ga banyak omong sih mbak, cuma memang kalau ada kegiatan Rutan, dia jarang ikut. Agak pemalas mbak. Pernah juga dia dihukum tim PAM soalnya ketahuan sembunyiin HP bareng-bareng sama temannya. Maaf saya gabisa banyak cerita mbak, saya hanya memantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kantor soalnya. Ada tamping yang lebih paham situasi di blok mbak. ”[72]

Tidak banyak yang bisa diceritakan oleh Pak A, karena selama ini Pak A hanya bertugas di dalam kantor Bankumluh yang tempatnya didepan blok tahanan anak. Dan jam kerja Pak A juga tidak 24 jam yang selalu memantau keadaan tahanan anak yang berada di blok I. Beliau hanya sesekali mengunjungi blok I untuk melihat keadaan blok dan melakukan pemeriksaan jikalau ada barang-barang yang tidak diinginkan.

Karena jika ada urusan langsung yang terjadi dalam blok, Pak A akan meminta tahanan pendamping blok I untuk melaporkan kepadanya.

2) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan tahanan pendamping

Nama : AN

Kasus : Pencopetan (363)

Tgl masuk : 17 September 2015

Usia : 20 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

Menjadi seorang tamping adalah tugas yang diberikan oleh pihak Rutan kepada tahanan paling lama di blok atau yang

[72] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelakuan baik selama menjalani masa tahanan tersebut. Untuk kasus tamping saudara A, selain merupakan tahanan terlama di blok I, ia juga telah menunjukkan perilaku baik selama di Rutan. Oleh karena itu ia diangkat menjadi tahanan pendamping oleh wali blok. Tamping sendiri hampir sama artinya seperti seorang ketua kelas di sekolah.

Berikut adalah cuplikan hasil wawancara konselor dengan tahanan pendamping blok I :

> "GRP masuk blok setelah beberapa bulan saya masuk mbak. Jadi dia termasuk tahanan yang lama disini. Selama di blok sih dia gitu-gitu aja mbak, sama seperti anak lainnya. Kadang rajin, kadang pemalas. Tapi banyak malasnya mbak. Kadang jail sama yang lain. masih ngerokok, sholatnya hampir engga keliatan."[73]

Saat konselor melakukan wawancara dengan tahanan pendamping, ia terlihat gelisah dan ragu-ragu saat hendak bercerita. Kemudian konselor meyakinkan dia kalau konselor memiliki niat baik dan bisa dipercaya. Akhirnya, tamping bercerita lebih lanjut mengenai GRP dan apa yang terjadi di blok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tamping blok I, dapat diketahui bahwa konseli masih sering memerintah tahanan lainnya dan berbicara kotor, dalam segi ibadah juga sangat kurang. Ia juga masih menjadi perokok aktif dan informasi terbaru dari tahanan pendamping adalah konseli masih mengkonsumsi narkoba

[73] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam Rutan. Hal ini terjadi bahkan selang beberapa minggu konseli masuk Rutan.

Menurut penjelasan tamping, konseli adalah orang yang mudah dipengaruhi orang lain. Jadi meskipun saat ia merasa malas memakai narkoba, ia akan terpengaruh oleh teman-teman tahanan lain dan akhirnya ia akan memakai narkoba lagi. Dia juga termasuk anak yang pemalas, jadi dia tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengalihkan tingkah laku menyimpangnya.

Saat itu konselor meminta bantuan kepada tamping agar memantau kegiatan sehari-hari GRP sekaligus memberikan tabel sholat untuk GRP kepada tamping, karena konselor ingin mngetahui apakah konseli mengisi tabel tersebut dengan benar atau tidak.

3) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan konseli.[74]

Nama : GRP

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2017

Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

Pada pertemuan pertama ini, konseli mengenakan pakaian berwarna abu-abu berlengan panjang dengan celana panjang berwarna hitam. Konseli menunjukkan raut wajah tersenyum ketika bertemu konselor, meskipun dengan wajah yang sedikit mengantuk karena ia terlihat baru bangun tidur. Kondisi kesehatan yang

[74] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan oleh konseli terlihat kurang baik, karena konseli bercerita belakangan ia mengalami kedinginan (selalu menggigil) dan tangannya penuh dengan luka yang setengah kering, konseli mengaku hal itu dikarenakan air di Rutan yang kotor.

Pada pertemuan ini tak banyak hal yang dibahas, karena konselor baru membangun kembali hubungan *(be friend)* dengan konseli dan masih membicarakan masalah penentuan waktu dan tempat proses konseling kepada konseli. Konseli juga masih terlihat belum bisa terbuka lagi dengan konselor, karena konseli terlihat menutupi masalah mengkonsumsi narkoba dll.

Konseli juga sempat menyinggung masalah pengurusan pembebasan bersyaratnya yang masih dalam tahap proses menunggu keputusan dari pihak Pengadilan. Saat konselor menyinggung masalah sholat, dapat terlihat bahwa konseli masih pemalas untuk mengerjakan kewajiban sholatnya itu, sama seperti ketika konselor masih awal PPL disini. Namun saat pertengahan PPL, konseli mulai menunjukkan perubahan dalam ibadahnya karena saat itu konseli meminta ibunya untuk membawakannya sarung yang akan digunakannya untuk sholat.

Ternyata sekarang ia menjadi pemalas lagi seperti awal-awal konselor mengenalnya. Lalu akhirnya konselor memberikan tabel sholat yang bisa diisi konseli setiap hari sebagai salah satu pengukur indikator rendahnya kontrol diri konseli dalam konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religiusitasnya. Konselor juga mengukur kontrol diri yang dimiliki konseli dengan memberikan tabel skala kontrol diri menurut aspek Tangney yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

4) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan teman konseli

Nama : SP

Kasus : Penjambretan (365)

Tgl masuk : 18 Juli 2016

Usia : 19 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2017

Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

SP adalah salah satu teman yang paling dekat dengan konseli. Karena saat konselor melakukan PPL di Rutan, mereka terlihat selalu duduk bersebelahan dan sangat akrab, juga dengan salah satu temannya yang berinisial AAA yang akan menjadi informan konselor selanjutnya. Bahkan saat tidur, SP selalu bersebelahan dengan konseli. Kebetulan konselor juga mengenal baik teman konseli yang berinisial SP ini. Dia merupakan salah satu klien teman konselor, dan menurut teman konselor, SP adalah anak yang baik dan berperilaku sopan dan ingin memperbaiki perilaku negatifnya selama disini. Jadi SP adalah informan yang bisa konselor percaya untuk menggali data tentang bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sehari-hari konseli. Berikut adalah cuplikan wawancara dengan SP.

> "GRP itu males mbak ikut kegiatan apa-apa. Makanya tidur mulu. Kadang ya main ke blok dewasa. Kalo udah kesana waswas mbak. Dia anaknya gampang kepengaruh temen yang lain mbak, aku tahu dia dasarnya ingin berubah, tapi memang disini itu godaannya gede mbak, apalagi GRP juga. Udah ngikut aja dia. Akhirnya ya gitu, makek lagi. Padahal aku juga udah bilangin stop stop kayak aku loh bisa. Dia masih susah katanya."[75]

Dari penjelasan SP, diketahui bahwa GRP sebenarnya mempunyai niat untuk berubah kearah yang lebih baik, namun ia adalah orang yang mudah terpengaruh dan masih salah pergaulan disini. Akhirnya niat untuk berubah hampir selalu tertutupi dengan perilaku negatifnya.

5) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan teman konseli

Nama : AAA

Kasus : Narkoba (35/09)

Tgl masuk : 5 April 2016

Usia : 18 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

AAA juga merupakan salah satu teman dekat konseli. Ketika konselor bertemu dengan AAA, ia terlihat *welcome* dan seperti akan memberikan banyak data yang dibutuhkan oleh

[75] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor. Namun teman konseli ini terlihat masih kurang terbuka dengan konselor. Ia menutupi kebenaran bahwa konseli masih menggunakan narkoba. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara konselor dengan AAA.

> "GRP ya gitu mbak, biasa aja, kayak biasanyalah. Kadang diem kadang aneh. Paling akhir-akhir ini sering ngeluh sakit dan pengen cepet-cepet pulang, ketemu orang tua."[76]

Dari wawancara dengan teman konseli diatas, konselor hanya mendapat informasi bahwa akhir-akhir ini konseli sering sakit. Dan konseli sempat bercerita kepada AAA bahwa ia ingin menjadi orang yang lebih baik dan ingin membahagiakan orang tuanya, keinginan itu sama seperti saat konselor melakukan PPL di Rutan beberapa bulan yang lalu. Konseli juga menuliskan bahwa ia ingin menjadi orang yang lebih baik dan ingin membahagiakan orang tuanya.

6) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan teman konseli

Nama : BS

Kasus : Pencurian

Tgl masuk : 23 Desember 2016

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

[76] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan kali ini, konselor mencoba untuk menggali informasi dari BS yang merupakan tahanan anak yang baru masuk Rutan bulan lalu. Konselor ingin mengetahui bagaimana perilaku konseli saat berhadapan dengan tahanan baru. Berikut adalah cuplikan wawancara dengan BS :

> "Dia baik kok mbak, ngga pernah perintah-perintah aku, ngga pernah marah-marahin aku. Meskipun aku baru, tapi mereka semua udah baik sama aku, termasuk GRP."

Pada awalnya, BS terlihat takut untuk bercerita, lalu konselor berusaha memberi pengertian bahwa semua yang ia ceritakan akan aman dan ia tidak akan mendapatkan masalah dengan tahanan lain. tetapi sepertinya rasa takut yang dialami BS tidak bisa dihindari. Ia tidak berani memberikan informasi yang konselor butuhkan. Tetapi melihat ungkapan non verbal BS, konselor sedikit bisa menyimpulkan bahwa ada yang berusaha ia tutupi dengan perlakuan GRP.

7) Hasil observasi dan wawancara konselor dengan konseli[77]

Nama : GRP

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2017

Tempat : Ruang konsultasi kantor Bankumluh Rutan

Hari itu konseli mengenakan kaos berwarna merah dan celana hitam panjang. Konseli mulai bercerita jika orang tuanya telah mengunjunginya di pagi hari, ia terlihat senang saat

[77] Hasil wawancara lengkap dapat dilihat di lampiran 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menceritakan kejadian itu. Konseli juga menambahkan cerita tentang bagaimana perilakunya saat didalam dan diluar rumah. Konseli mengaku bahwa ia sangat menyayangi keluarganya terutama ibunya. Jadi ketika ia berada dirumah, ia akan menjadi anak yang manis dan penurut, tetapi saat diluar, ia akan mencari kesenangan bersama teman-temannya.

Dari pertemuan kedua, diketahui bahwa konseli sudah meningkatkan tingkat kepercayaannya kepada konselor sehingga *trust* yang terjalin semakin kuat dan ini membuat proses konseling dapat berjalan dengan lancar. Meskipun pada awalnya ia terlihat ragu-ragu untuk mengatakan permasalahannya.

Konseli mulai benar-benar terbuka dan percaya dengan konselor, meskipun tingkat kepercayaan itu masih 80% katanya. Kemudian konseli menceritakan bahwa mulai beberapa minggu setelah menjalani hukuman di Lapas, ia sudah mendapat informasi dari teman-temannya bahwa ada penjual narkoba yang tinggal di blok dewasa. Dari situlah konseli mulai tergiur dan memakai narkoba dan itu menunjukkan bahwa kontrol diri konseli terhadap perilaku menyimpang belum berubah lebih baik.

Ia bisa membeli narkoba ketika orang tua konseli mengunjunginya dan memberikan uang jajan. Dimana uang itu tidak hanya digunakan untuk membeli makanan, tetapi disisihkan untuk membeli narkoba jenis shabu yang harganya masih bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijangkau oleh konseli. Namun jika ia benar-benar merasa sangat tertekan dengan keadaan, ia akan patungan dengan banyak orang untuk membeli narkoba dengan dosis yang lebih tinggi yang biasa konseli sebut dengan *'irex'*.

Dalam pertemuan ini, konseli juga banyak bercerita tentang bagaimana dia menghabiskan hari-hari masa hukumannya di Lapas dengan selalu terbayang pikiran ingin pulang ke rumah. Pikiran inilah yang menurut konseli membuat dirinya sangat mudah stres dan frustasi karena ia paham bahwa jawaban atas pikirannya itu masih sangat lama terwujudnya. Dan akibat dari rasa stres itu, akhirnya konseli memilih jalan untuk mengkonsumsi narkoba lagi untuk sekedar menenangkan pikirannya yang kacau. Menurutnya, ia lebih bisa tenang saat memakai narkoba ketimbang melakukan kegiatan lainnya yang tidak ada dampak untuk mempercepat waktu bebasnya.

Disini konselor memberikan pengertian bahwa dengan mengkonsumsi narkoba tidak akan membuat ia segera keluar dari penjara. Itu akan membuat dampak yang lebih buruk untuk segi kesehatan dan kehidupan konseli itu sendiri. Apalagi akhir-akhir ini konseli sering mengeluh sakit. Konseli hanya bisa tertunduk diam dan meminta maaf. Sebenarnya konseli ingin merubah perilakunya yang kurang baik, tapi ia masih terlihat belum yakin dan tidak tahu bagaimana cara merubahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu konselor juga membicarakan bagaimana kabar tabel sholat yang telah diberikan kepadanya. Namun hasilnya masih belum terlihat, konseli masih beragumen bahwa dirinya sedang sakit dan tidak bisa melakukan ibadah sholat. Dalam hal ini konselor memberikan nasihat bahwa saat seseoran sedang sakit dan tidak mampu sholat dengan berdiri saja ia dianjurkan untuk sholat dengan duduk, apalagi keadaan konseli yang hanya sakit telinga saja. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

"Sholatlah sambil berdiri, jika tidak mampu maka sholatlah sambil duduk, jika tidak mampu, shalatlah sambil berbaring miring. Jika tidak mampu maka sholatlah berbaring terlentang." (H.R Bukhari)

b. Diagnosis

Setelah konselor melakukan identifikasi masalah dengan 2x pertemuan, langkah selanjutnya adalah diagnosa. Diagnosa sendiri merupakan langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor penyebab masalah tersebut. Dalam hal ini konselor menemukan masalah yang dialami oleh konseli setelah dilakukan pengumpulan data-data dari beberapa sumber yang dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah konseli, dapat diketahui bahwa masalah yang dialami oleh konseli adalah rendahnya kontrol diri konseli terhadap perilakunya, sehingga ia mudah terpengaruh oleh ajakan teman-teman tahanan lain untuk melakukan hal-hal yang merugikan seperti mengkonsumsi narkoba dalam rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahanan yang notabennya adalah tempat dimana seseorang seharusnya menjalani hukuman atas kesalahan yang dilakukan, dan ia diharapkan dapat mengubah tingkah laku sebelumnya agar menjadi lebih baik lagi.

Ditambah dengan keyakinan konseli tentang narkoba yang bisa membuat ia merasa tenang saat stres, padahal Allah SWT telah berfirman bahwa dengan mengingatNya, akan membuat seseorang menjadi tenang. Ayat ini terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (Ar-Ra'd : 28)

Setelah konselor melakukan observasi dan wawancara, konselor telah mendapatkan hasil mengenai perilaku yang dimiliki konseli selama ini sebelum mendapatkan proses terapi. Hasil ini diambil oleh konselor dari hasil wawancara dan observasi dengan berbagai informan diantaranya konseli itu sendiri, tamping, wali blok, dan teman konseli.

Tabel 3.5

Perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1.	Malas-malasan	√		
2.	Mengkonsumsi narkoba	√		
3.	Tidak melakukan sholat 5 waktu	√		
4.	Melanggar peraturan Rutan	√		
5.	Sering berbicara kotor		√	
6.	Perokok aktif	√		
7.	Marah-marah		√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kontrol diri konseli, pada pertemuan pertama tanggal 12 Januari 2016 konselor telah memberikan tabel skala kontrol diri berdasarkan aspek kontrol diri Tangney yang pada bab sebelumnya sudah dijelaskan. Skala ini memiliki 5 aspek dengan 10 indikator. Berikut adalah penjelasannya :

Tabel 3.6

Aspek Kontrol Diri menurut Tangney

No.	Aspek	Indikator
1.	*Self discipline*	Kemampuan menghilangkan kebiasaan buruk
		Kemampuan mengatur diri
2.	*Deliberate/non impulsive,*	Kemampuan mempertimbangkan keadaan, berpikir sebelum bertindak
		Tidak mudah dipengaruhi
3.	*Healthy habits*	Makan makanan sehat
		Tidak mengkonsumsi sesuatu yang menganggu kesehatan
4.	*Work ethic*	Memiliki konsentrasi yang baik, Giat dalam mengerjakan tugas
		Tidak melanggar aturan
5.	*Reliability*	Merasa handal, Memiliki sifat konsisten
		Dapat dipercaya

Konselor meminta konseli untuk mengisi skala kontrol diri menurut aspek kontrol diri Tangney yang berjumlah 36 pernyataan.[78]

[78] Tabel skala kontrol diri dapat dilihat di lampiran 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan penilaian skala kontrol diri ini adalah sebagai berikut :

1) 36 s/d 65 : Kontrol diri sangat rendah
2) 66 s/d 94 : Kontrol diri rendah
3) 95 s/d 123 : Kontrol diri sedang
4) 124 s/d 152 : Kontrol diri tinggi
5) 153 s/d 180 : Kontrol diri sangat tinggi

Hasil dari skala kontrol diri konseli sebelum mendapatkan terapi adalah 81 dari nilai maksimal 180. Dan dapat disimpulkan bahwa kontrol diri konseli tergolong "rendah".

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosis, yang merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah konseli. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta dampak yang terjadi, konselor memberikan konseli terapi realitas dengan teknik WDEP untuk meningkatkan kontrol dirinya yang rendah. Dimana terapi realitas ini tidak memandang perilaku konseli di masa lalu, tetapi terapi realitas memfokuskan perilaku konseli saat ini. Jadi dalam memberikan treatment nanti, konselor tidak melihat apa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegagalan yang telah dilakukan oleh konseli, tetapi lebih fokus kepada bagaimana membangun kembali perilaku konseli yang benar dan bertanggung jawab sesuai dengan kenyataan yang ada.

Selain itu teknik WDEP atau akronim dari *Wants, Doing and Direction, Evaluation,* dan *Planning* dalam penelitian ini digunakan yang untuk merancang bagaimana rencana tindakan yang akan dilakukan konseli dalam mewujudkan keinginannya setelah bebas dari rumah tahanan nanti. Hal ini dilakukan untuk membuat konseli lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya sekarang, agar dapat mempengaruhi perilakunya kedepan dalam mencapai tujuan hidup yang sudah dirancangnya serta menjadi orang yang lebih baik lagi sesuai keinginan konseli. Maka dari itulah, kontrol diri konseli akan semakin meningkat karena ia akan senantiasa ingat dengan keinginan atau rencana hidupnya kedepan yang telah dibentuknya sejak sekarang.

Berikut adalah rencana tahapan *treatment* dalam menggunakan teknik WDEP yang akan dilakukan konselor.

Tabel 3.7

Rencana Pelaksanaan Proses *Treatment*

No.	Hari/Tanggal	Proses Terapi
1.	Selasa, 17 Januari 2017	1. Pertemuan pertama difokuskan pada tahapan teknik *Wants* dan *Doing and Direction,* mengingat waktu yang diberikan pihak Rutan terbatas.
		2. Untuk tahapan poin *Wants*, konselor meminta konseli untuk menuliskan apa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang konseli inginkan dan butuhkan.
		3. Setelah konseli menuliskan apa saja yang menjadi keinginannya, konselor kemudian menanyakan apakah keinginan-keinginan itu memang menjadi arah hidup yang konseli inginkan.
		4. Tahap selanjutnya adalah jika konseli memang menginginkan sesuatu yang telah ia tulis tadi, lalu konselor bertanya kepada konseli apa sajakah yang sudah konseli lakukan selama ini?. Apakah perilaku yang ia lakukan selama ini mengarah kepada keinginan yang ingin dicapainya atau tidak. Ini adalah tahapan pada poin *Doing and Direction.*
		5. Konselor menekankan kembali pertanyaan apakah perilakunya selama ini membawa konseli ke arah keinginan yang ingin dicapai?
		6. Pertemuan pertama diakhiri dengan pemberian waktu kepada konseli untuk merenungkan perilakunya yang selama ini ia lakukan.
2.	Rabu, 18 Januari 2017	1. Mereview hasil terapi pada hari Selasa, dimana konselor mengingatkan kembali keinginan yang ditulis
		2. Mengingatkan kembali hasil tulisan konseli tentang perilaku yang ditampakkan selama ini
		3. Selanjutnya ada tahapan poin *Evaluation*, dimana pada tahap ini konseli diminta untuk menilai dan mengevaluasi perilakunya selama ini. Apakah sudah benar atau belum
		4. Saat konseli dapat menilai perilakunya, konselor meminta konseli untuk menuliskan rencana tindakan yan seharusnya ia lakukan agar dapat mendekatkan dirinya dengan keinginannya. Hal ini sesuai dengan tahapan pada teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		WDEP poin *Planning.*
		5. Pertemuan kedua diakhiri dengan membuat komitmen antara konselor dan konseli untuk mewujudkan rencana tindakan yang telah ditulis konseli.

d. **Terapi *(Treatment)***

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah klien, maka langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Hal ini sangatlah penting didalam poses konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konselinya.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan terapi yang akan diberikan konselor kepada konseli.

1) Proses terapi *(treatment)* pertemuan pertama dengan konseli pada Hari Selasa, 17 Januari 2017.

Hari itu konseli memakai kaos berwarna merah dengan celana panjang berwarna abu-abu. Dari beberapa pertemuan yang telah dilakukan konselor dengan konseli maupun informan lain, konselor dapat melihat bahwa konseli sudah mulai menunjukkan penilaiannya terhadap perilakunya selama ini. Oleh karena itu, sebelum konseli memiliki keraguan lagi dan menunda pekerjaan ini, konselor akan membantu konseli dalam mengarahkan perilakunya menjadi yang lebih bertanggung jawab lagi. Konselor mulai memperkenalkan konseli dengan teknik WDEP yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor gunakan dalam proses konseling untuk meningkatkan kontrol dirinya.

Konselor memberi pengertian bahwa jika konseli ingin menjadi orang yang lebih baik dan mempunyai perilaku yang lebih bertanggung jawab dari sebelumnya, ia harus mempunyai tujuan hidup yang harus dicapai, agar ia senantiasa semangat dan sellau ingat bahwa ia punya mimpi, jadi ia tidak akan menyia-nyiakan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting. Dan untuk memotivasi dirinya, konseli harus menuliskan keinginan-keinginan itu agar tidak mudah lupa.

Berikut adalah proses terapi dalam menggunakan teknik WDEP pada pertemuan pertama :

a) Sesuai dengan tahapan pertama teknik WDEP, konselor meminta konseli untuk menuliskan apa saja yang konseli inginkan dan butuhkan. Dan berikut adalah keinginan konseli yang telah ia tulis :
   (1) Saya ingin menjadi orang yang lebih baik
   (2) Saya ingin membahagiakan orang tua
   (3) Saya tidak mau berbohong kepada orang tua lagi
   (4) Saya ingin menjadi contoh dan panutan untuk adik saya
   (5) Saya ingin belajar mengaji dan hafal Al-Qur’an
   (6) Saya ingin pulang
   (7) Saya ingin sekolah lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(8) Saya ingin menikah

(9) Saya ingin menabung

(10) Saya ingin punya usaha

(11) Saya ingin punya teman-teman yang baik

b) Berikutnya adalah tahapan poin *Doing and Direction*, yakni melihat perilaku yang ditunjukkan konseli. Berikut adalah yang dituliskan konseli :

(1) Saya memakai narkoba selama di Rutan

(2) Saya jarang sekali sholat

(3) Saya sering berbohong kepada orang tua saat berkunjung

(4) Saya menggunakan uang orang tua saya gunakan untuk membeli narkoba

(5) Saya masih nakal

(6) Saya hanya makan, tidur dan menonton TV disini

(7) Saya malas tidak pernah ikut kegiatan

(8) Saya kadang menabung untuk membeli narkoba dosis lebih tinggi

(9) Kalau emosi, saya sering marah-marah ngga jelas ke orang lain karena hal sepele

(10) Saya suka bully dan menyuruh tahanan baru

Setelah menjalani beberapa tahapan diatas, waktu proses konseling sudah menunjukkan batas selesai. Jadi konselor harus mengakhiri pertemuan kali ini dengan memberikan konseli “PR”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memikirkan dengan matang-matang serta menilai sendiri perilakunya selama ini. Konselor meminta konseli agar bisa memikirkan bagaimana seharusnya perilaku yang harus ia lakukan apabila ia ingin pulang ke rumah, membahagiakan orang tuanya dan menjadi orang yang lebih baik.

Dalam pertemuan ini, konselor juga memberikan hadiah berupa sarung dan beberapa makanan ringan karena konseli berulang tahun pada tanggal 15 Januari kemarin. Konselor ingin agar konseli selalu ingat bahwa banyak orang yang peduli dan mendukungnya agar menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Jadi ia tidak akan menghabiskan waktunya dengan percuma di Rutan. Ia akan senantiasa termotivasi.

2) Proses terapi *(treatment)* pertemuan kedua dengan konseli pada Hari Rabu, 18 Januari 2017

Hari itu konseli mengenakan baju berwarna hitam dengan celana panjang berwarna coklat. Dalam pertemuan kedua, konselor mulai melanjutkan teknik WDEP dengan konsep E *(evaluation)* dan P (*planning)*.

a) Setelah konseli bisa menilai perilakunya selama ini dan mengevaluasi perilakunya sudah bertanggung jawab dan benar atau belum. Konselor menanyakan ‘Lalu bagaimana seharusnya yang dilakukan kalau tidak demikian?’.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Konseli menuliskan rencana yang harus ia lakukan setelah ini. Rencana perilaku yang membawanya ke impiannya bukan malah menjauhkan. Berikut adalah rencana tindakan yang ditulis oleh konseli :

(1) Saya harus bisa menolak ajakan teman untuk membeli narkoba, meskipun dengan iming-iming gratis sekalipun. Seterusnya.

(2) Saya harus berteman dengan orang yang bisa mendukung saya kearah yang lebih baik

(3) Saya harus sholat dan selalu mendoakan orang tua saya.

(4) Setiap SP mengajak saya sholat taubat, saya tidak mau. Jadi saya akan ikut jadwal sholat taubat hari Kamis besok

(5) Saya akan mengikuti kegiatan Rutan dengan teratur agar tidak bosan dan stres selama di blok

(6) Selama menunggu proses register PB, saya akan mengikuti jadwal main musik di studio

(7) Saya akan mengaji bersama SP

(8) Setelah A bebas, saya akan mengajukan diri sebagai tehanan pendamping, kalau perlu sebagai tamping kantor

(9) Saya menyayangi mama dan ayah saya. Saya tidak akan berbohong lagi. Saya tidak mau nakal lagi

(10) Uang kunjungan harus saya tabung untuk usaha masa depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses terapi selesai, konselor memotivasi konseli agar ia tidak terpengaruh terhadap ajakan teman-temannya dan berani berkata tidak. Konselor juga memberikan nasihat agar konseli selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan positif bersama orang-orang yang positif.

3) Proses terapi *(treatment)* pertemuan ketiga dengan konseli pada Hari Kamis, 19 Januari 2017

Hari itu konseli tampak mengenakan kaos berwarna abu-abu dengan celana kaos berwarna senada. Dalam pertemuan ini konselor bertanya untuk memastikan apakah konseli memiliki kesulitan atau kendala dalam menjalani rencana yang sudah ia buat kemarin. Konseli bercerita tentang bagaimana temannya mencoba mengajaknya bahkan membujuknya untuk memakai narkoba lagi kemarin.

Tetapi konseli lalu menjawab bahwa ia tidak tahu bagaimna cara menolaknya dan akhirnya dia langsung memarahi dan memaki mereka semua.. Konseli mengaku tidak bisa menahan emosi, dan jika ia tidak melakukan itu, ia takut tidak bisa mengontrol dirinya dan ikut memakai narkoba lagi. Kendala lain yaitu konseli juga masih susah untuk bangun pagi sholat subuh.

Lalu konselor dalam menyikapi hal ini mencoba memberikan cara yang bisa dilakukan konseli apabila ia tidak bisa mengontrol dirinya disaat tertentu, konselor memberikan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengontrol perilaku dari Skinner yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

a) Dalam teknik pengekangan fisik menurut Skinner, konseli bisa berjalan menjauhi orang-orang yang merugikannya tanpa menyakiti hati orang tersebut.
b) Dalam teknik melakukan respon lain, konseli bisa melakukan aktivitas lain yang lebih bemanfaat untuk mengalihkan dirinya, misal main musik, sholat atau tidur
c) Bisa menolak permintaan teman-temannya dengan baik
d) Memberikan penguatan positif pada diri sendiri.
e) Saat konseli susah bangun subuh, ia bisa meminta tolong temannya untuk membangunkan. Seperti SP yang selalu bangun pagi untuk sholat subuh. Ia tidak perlu malu untuk meminta tolong.

4) Proses terapi *(treatment)* pertemuan keempat dengan konseli pada Hari Jum'at 20 Januari 2017

Pada pertemua keempat, konselor melakukan wawancara dengan konseli yang saat itu mengenakan baju berwarna coklat dengan celana hitamnya. Saat itu konseli mengaku pada awalnya sangat susah melakukan aktivitas barunya, karena hampir semua orang di blok menolaknya dalam memberi dukungan. Tetapi disini, konselor menguatkan konseli agar ia lebih fokus dan mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga yang menunggunya pulang, bukan teman-teman yang malah mengajaknya menjadi semakin nakal.

Alhamdulillah konseli tetap memegang komitmennya, meskipun ia mengaku belum bisa berhenti merokok secara langsung. Konseli juga sudah merasa hari-hari ini ia lebih tenang dari sebelumnya, saat terpikir ingin pulang-pun dia langsung memikirkan hal-hal yang positif bukan malah larut meratapi nasibnya. Konseli mengatakan bahwa ia kemarin gagal mengikuti sholat taubat karena tiba-tiba jadwal sholat taubat tidak terlaksana kemarin. Konseli juga sudah mulai belajar mengaji lagi di masjid, ia juga bercerita telah membaca surat yasin kemarin malam menggunakan surat yasin yang pernah konselor dan teman-teman berikan saat PPL dahulu sebagai inventaris blok. Ia mengaku menggunakan surat yasin itu karena ia baru bisa membaca terjemahan bahasa Arabnya. Konseli masih belajar mengaji mulai dari awal, jadi membaca Al-Qur'annya masih sulit.

a. **Evaluasi *(Follow up)***

Pada tahap ini, konselor mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan selama ini kepada konseli. Pada tanggal 23 Januari 2017 konselor kembali mengunjungi konseli di Rutan Medaeng Surabaya. Konselor melakukan wawancara dengan konseli, tamping, dan teman konseli SP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat mengobrol dengan konseli, ia tampak banyak tersenyum seperti biasanya dan dia menceritakan bagaimana kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya beberapa hari ini berjalan lancar. Lalu ia juga bercerita bahwa ia sudah mendaftar menjadi pengurus masjid dengan SP. Meskipun ia mengaku menjadi pengurus masjid atas dasar ajakan SP, tetapi konselor tetap memberikan pujian atas kerja kerasnya tersebut. Ia juga sudah lumayan terbiasa sholat 5 waktu sekarang, awalnya yang tidak bisa bangun saat pagi hari untuk sholat subuh, kini ia mulai terbiasa bangun subuh, meskipun kadang masih bolong-bolng sholatnya.

Konseli juga mengatakan bahwa ia benar-benar tidak memakai narkoba lagi 2 minggu ini, meskipun teman-temannya terkadang masih sesekali mencoba membujuknya. Menurutnya, ia sekarang lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain gitar dan futsal bersama para tamping. Dan konseli terlihat bersemangat saat wali blok memberikan kepercayaan untuk konseli sebagai pengganti tamping setelah tamping keluar dari Rutan.

Saat konselor bertanya kepada SP, SP juga mengamini apa yang diceritakan konseli, ia menambahkan sekarang konseli juga sudah mulai belajar mengaji dan sikapnya terlihat lebih dewasa. Saat dikunjungi orang tuanya, konseli meminta dibawakan sarung lebih banyak. Uang pemberian orang tuanya juga tidak langsung dihabiskan, tetapi ditabung, katanya ingin dibuat untuk modal usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil-kecilan nanti, karena konseli bercerita kepada SP kalau ia ingin menikah di usia 27. SP mengatakan bahwa ia mengajak konseli menjadi pengurus masjid dan SP juga bercerita bahwa kemarin GRP meninggalkan blok saat diminta teman-teman untuk iuran membeli shabu, dia memilih untuk tidur di ruangan tamping.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama tamping A yang saat pertemuan pertama dengan konselor, konselor memberikan tabel sholat konseli untuk dicocokkan dengan hasil yang sebenarnya. Saat konselor bertanya bagaimana sikap dan perilaku konseli selama di blok, ia mengatakan bahwa konseli terlihat lebih tenang dan banyak menghabiskan waktu dengan melakukan banyak kegiatan. Untuk masalah dengan tahanan baru, ia sudah tidak ambil pusing lagi. Ia juga tak terlihat memakai narkoba lagi. Hanya saja kadang konseli masih terlihat susah mengendalikan emosinya saat berhadapan dengan teman-temannya yang selalu membujuknya untuk mengkonsumsi narkoba lagi.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Terapi Realitas Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pada Seorang Tahanan Anak

Setelah melakukan proses terapi realitas dengan teknik WDEP pada seorang tahanan anak kasus narkoba yang memiliki kontrol diri rendah terhadap perilaku menyimpangnya di Rutan Medaeng Surabaya, maka peneliti dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan terapi yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel dibawah ini, ini adalah perilaku yang ditunjukkan konseli saat belum menjalani proses konseling :

Tabel 3.8

Perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1.	Malas-malasan	√		
2.	Mengkonsumsi narkoba	√		
3.	Tidak melakukan sholat 5 waktu	√		
4.	Melanggar peraturan Rutan	√		
5.	Sering berbicara kotor		√	
6.	Perokok aktif	√		
7.	Marah-marah		√	

Saat konselor melakukan *follow up* pada hari Senin, 23 Januari 2017, konseli sudah terlihat menunjukkan sikap lebih dewasa. Ia juga bercerita bahwa aktivitas barunya telah membawa dampak yang positif bagi dirinya. Ia jadi memiliki kegiatan lain yang bisa diakukan saat stres melandanya. Dan ini adalah hasil perilaku yang ditunjukkan kosneli setelah menjalani proses konseling :

Tabel 3.9

Perilaku yang ditunjukkan konseli setelah proses konseling

No.	Perilaku yang ditampakkan konseli sebelum proses terapi	Sangat terlihat	Sedikit terlihat	Tidak terlihat
1.	Malas-malasan			√
2.	Mengkonsumsi narkoba			√
3.	Tidak melakukan sholat 5 waktu		√	
4.	Melanggar peraturan Rutan			√
5.	Sering berbicara kotor			√
6.	Perokok aktif	√	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Marah-marah		√	

Konseli juga sudah mulai memperbaiki sholatnya yang sebelumnya sangat jarang ia kerjakan. Hal ini terlihat pada tabel sholat yang konselor berikan saat pertemuan pertama dengan konseli. Dan untuk menambah kevalidan data tabel tersebut, konselor juga memberikan tabel yang sama kepada tahanan pendamping blok untuk mengetahui apakah tabel tersebut benar adanya atau tidak.

Berikut ini adalah tabel sholat yang konselor berikan kepada konseli :

Tabel 3.10
Jadwal Sholat Konseli

Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
12 Januari 2017	X	X	X	X	X
13 Januari 2017	X	X	X	X	X
14 Januari 2017	X	X	X	**V**	X
15 Januari 2017	X	**V**	**V**	X	X
16 Januari 2017	X	V	V	**V**	**V**
17 Januari 2017	**V**	X	V	V	X
18 Januari 2017	**V**	V	V	X	X
19 Januari 2017	V	V	V	V	V
20 Januari 2017	X	V	X	V	V
21 Januari 2017	V	V	V	V	V
22 Januari 2017	X	V	V	V	V
23 Januari 2017	V	V			

Sedangkan ini adalah hasil tabel sholat konseli yang diberikan konselor kepada tahanan pendamping :

Tabel 3.11
Jadwal Sholat Konseli

Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'
12 Januari 2017	X	X	X	X	X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13 Januari 2017	X	X	X	X	X
14 Januari 2017	X	X	X	X	X
15 Januari 2017	X	X	X	X	X
16 Januari 2017	X	V	V	X	X
17 Januari 2017	X	X	V	V	X
18 Januari 2017	X	V	V	X	X
19 Januari 2017	V	V	V	V	V
20 Januari 2017	X	V	X	V	V
21 Januari 2017	V	V	V	V	V
22 Januari 2017	X	V	V	V	V
23 Januari 2017	V	V			

Dalam pertemuan terakhir ini konselor juga memberikan lembar skala kontrol diri seperti sebelumnya, untuk mengetahui bagaimana tingkat kontrol diri konseli setelah menjalani beberapa kali proses konseling. Dan hasil kontrol diri yang diperoleh setelah konseli menerima terapi WDEP adalah 114, yang mana termasuk dalam kategori kontrol diri 'sedang'. Artinya kontrol diri konseli sudah menunjukkan perubahan meskipun tidak meningkat secara signifikan.

Berikut adalah hasil skala kontrol diri konseli sebelum menjalani proses konseling :

Tabel 3.12

Skala Kontrol Diri Aspek Tangney sebelum proses konseling

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya dapat menolak godaan*		X			
2.	Saya sulit mengurangi dosis pemakaian narkoba				X	
3.	Saya tidak bisa lepas dari narkoba				X	
4.	Saya sering mengatakan hal yang tidak baik			X		
5.	Saya tidak membiarkan diri saya kehilangan kontrol*		X			
6.	Saya melakukan hal buruk untuk mendapatkan narkoba				X	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Orang lain dapat mengandalkan saya sebagai orang yang tepat waktu*		X			
8.	Saya sulit bangun pagi					X
9.	Saat sulit untuk mengatakan tidak					X
10.	Saya senang berubah pikiran			X		
11.	Tanpa berpikir, saya mengatakan semua yang ada dalam benak saya				X	
12.	Orang lain melihat saya sebagai orang yang selalu mengikuti perasaan			X		
13.	Saya menolak hal-hal buruk untuk saya*				X	
14.	Saya menghabiskan semua uang yang saya miliki hari itu untuk membeli narkoba				X	
15.	Saya menjaga segalanaya tetap rapi*		X			
16.	Saya selalu menggunakan narkoba setiap hari			X		
17.	Saya berharap saya memiliki disiplin diri lebih			X		
18.	Saya dapat dipercaya*				X	
19.	Saya terbawa oleh perasaan saya			X		
20.	Saya suka menunda pekerjaan			X		
21.	Saya tidak dapat menjaga rahasia				X	
22.	Orang lain mengatakan saya memiliki disiplin yang kuat*			X		
23.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan			X		
24.	Saya tidak mudah putus asa*			X		
25.	Saya merasa lebih baik saya berhenti berpikir sebelum bertindak		X			
26.	Saya melakukan hal yang sehat*		X			
27.	Saya memakan makanan yang sehat*				X	
28.	Saya memilih bersenang-senang daripada menyelesaikan kewajiban				X	
29.	Saya sulit berkonsentrasi			X		
30.	Saya dapat bekerja dengan efektif demi tujuan masa depan*				X	
31.	Kadang-kadang saya sulit menahan diri untuk melakukan sesuatu padahal saya tahu itu salah				X	
32.	Saya sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya			X		
33.	Saya mudah kehilangan kesabaran			X		
34.	Saya pernah mencuri dari keluarga saya untuk membeli narkoba	X				
35.	Saya sering lupa waktu saat berusaha mendapatkan narkoba				X	
36.	Saya selalu tepat waktu*			X		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah : 81 (rendah)

Berikut adalah hasil skala kontrol diri konseli setelah menjalani proses konseling :

Tabel 3.13

Skala Kontrol Diri Aspek Tangney setelah proses konseling

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya dapat menolak godaan*			X		
2.	Saya sulit mengurangi dosis pemakaian narkoba		X			
3.	Saya tidak bisa lepas dari narkoba		X			
4.	Saya sering mengatakan hal yang tidak baik			X		
5.	Saya tidak membiarkan diri saya kehilangan kontrol*				X	
6.	Saya melakukan hal buruk untuk mendapatkan narkoba		X			
7.	Orang lain dapat mengandalkan saya sebagai orang yang tepat waktu*			X		
8.	Saya sulit bangun pagi			X		
9.	Saat sulit untuk mengatakan tidak			X		
10.	Saya senang berubah pikiran			X		
11.	Tanpa berpikir, saya mengatakan semua yang ada dalam benak saya			X		
12.	Orang lain melihat saya sebagai orang yang selalu mengikuti perasaan		X			
13.	Saya menolak hal-hal buruk untuk saya*				X	
14.	Saya menghabiskan semua uang yang saya miliki hari itu untuk membeli narkoba		X			
15.	Saya menjaga segalanya tetap rapi*			X		
16.	Saya selalu menggunakan narkoba setiap hari		X			
17.	Saya berharap saya memiliki disiplin diri lebih			X		
18.	Saya dapat dipercaya*			X		
19.	Saya terbawa oleh perasaan saya			X		
20.	Saya suka menunda pekerjaan			X		
21.	Saya tidak dapat menjaga rahasia	X				
22.	Orang lain mengatakan saya memiliki disiplin yang kuat*			X		
23.	Saya sering tidak mengikuti kegiatan		X			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Saya tidak mudah putus asa*				X	
25.	Saya merasa lebih baik saya berhenti berpikir sebelum bertindak			X		
26.	Saya melakukan hal yang sehat*			X		
27.	Saya memakan makanan yang sehat*				X	
28.	Saya memilih bersenang-senang daripada menyelesaikan kewajiban		X			
29.	Saya sulit berkonsentrasi			X		
30.	Saya dapat bekerja dengan efektif demi tujuan masa depan*			X		
31.	Kadang-kadang saya sulit menahan diri untuk melakukan sesuatu padahal saya tahu itu salah			X		
32.	Saya sering bertindak tanpa memikirkan akibatnya			X		
33.	Saya mudah kehilangan kesabaran			X		
34.	Saya pernah mencuri dari keluarga saya untuk membeli narkoba	X				
35.	Saya sering lupa waktu saat berusaha mendapatkan narkoba	X				
36.	Saya selalu tepat waktu*			X		

Jumlah : 114 (sedang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id